

## ABSTRAK

**Ashfia Latifah Rahmadina.** 1181030028. Manusia dan Kerusakan Lingkungan Dalam Al-Qur'an (*Studi Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān Karya Sayyid Quthb*). Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022

Penelitian ini mengkaji pemikiran Sayyid Quthb tentang kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku manusia dengan judul; "Manusia dan Kerusakan Lingkungan dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān Karya Sayyid Quthb. Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah penafsiran ayat-ayat manusia dan kerusakan lingkungan menurut tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān Karya Sayyid Quthb serta relevansi penafsiran ayat-ayat kerusakan lingkungan menurut Sayyid Quthb dengan isu-isu kerusakan lingkungan saat ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penafsiran Sayyid Quthb dalam tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān dan mengetahui relevansi antara penafsiran ayat-ayat kerusakan lingkungan menurut Sayyid Quthb dengan isu-isu kerusakan lingkungan saat ini.

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah ayat-ayat al-Qur'an tentang kerusakan lingkungan dalam Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quthb. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis.

Hasil penelitian yang diperoleh ialah kerusakan lingkungan yang terjadi tidak hanya diakibatkan oleh proses alami lingkungan itu sendiri, melainkan ada campur tangan manusia juga dalam kerusakan lingkungan tersebut. Menurut Sayyid Quthb kerusakan lingkungan yang diakibatkan karena manusia ialah akibat dari adanya krisis spiritual, manusia terlalu memperturutkan hawa nafsu, serta kebijakan sewenang-wenang yang dibuat manusia. Adapun isu-isu kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini ialah deforestasi hutan dan pemanasan global. Kedua isu tersebut tidak terjadi karena proses alami dari alam, melainkan ada campur tangan manusia yang membuat kerusakan itu terjadi. Dampaknya, manusia tidak aman, kesejahteraannya dirampas, dan kesehatannya terganggu. Menurut penulis, solusi yang dapat dipertimbangkan untuk mengurangi kerusakan lingkungan ini ialah dengan mengubah pandangan manusia yang krisis spiritual menjadi ecotheologi.

**Kata Kunci:** Manusia, Kerusakan Lingkungan, Sayyid Quthb